

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup masyarakat berkembang bahkan berubah sejalan dengan kemajuan zaman modern saat ini. Gaya hidup dianggap suatu hal yang penting sebagai sarana agar tidak tertinggal oleh zaman. Paham hedonisme yang banyak digandrungi dan melekat pada masyarakat, baik seorang selebriti, pengusaha, pejabat, remaja bahkan anak-anak. Realita yang ada saat ini sedang marak masyarakat yang terjerumus pada hawa nafsunya sendiri, tidak peduli itu hanya sebuah keinginan atau kebutuhan, bahkan terkadang apa yang mereka lakukan sudah melebihi batas. Mereka hanya mementingkan kehidupan duniawi dan melupakan adanya akhirat. Kenikmatan sensual maupun material adalah tahta tertinggi serta kemewahan yang ada di dunia seakan-akan menjadi tujuan hidup mereka.¹ Seperti kehidupan yang hanya dihabiskan untuk berfoya-foya, menghamburkan uang hanya untuk trendi dan lebih terlihat modis.²

Salah satu penyebab dari budaya gaya hidup hedonisme ini adalah tertanamnya kesombongan dari setiap individu masyarakat yang menginginkan menjadi pusat perhatian dan merasa dirinya besar, bahkan menganggap dan memandang orang lain kecil. Hal tersebut berdampak tidak adanya rasa kepekaan dan peduli terhadap sesama manusia, yang mereka pikirkan hanyalah kepentingan diri sendiri, baik dari segi karir maupun popularitas untuk kesenangannya.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah suatu hal yang tercela dan sudah seharusnya tidak dimiliki oleh setiap orang. Dalam al-Qur'an segalanya telah diatur sebagai syariat Islam, mulai dari aspek kehidupan, aspek ekonomi, aspek pendidikan,

¹ Desi Wahyuningsari and dkk, "Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward," *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 2, no. 1 (2022): 7.

² Tira Nur and Lin Emy, "Budaya Hedonisme Dan Konsumtif Dalam Berbelanja Online Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 31–36.

³ Hizbullah, *Kumpulan Khitbah Pilihan, Tentang Bahaya Hedonis* (Pekalongan: Pustaka Amani, 1983), 7–8.

aspek budaya, aspek sosial, aspek politik, dan berbagai aspek lainnya. dari hal itu maka tentu saja di dalamnya terdapat penjelasan mengenai bahayanya memiliki gaya hidup hedonisme, karena dampaknya tidak hanya untuk orang yang memilikinya saja namun juga berdampak negatif pada orang lain.

Al-Qur'an menjadi pedoman bagi umat muslim kapanpun dan dimanapun serta tetaplah terjaga kemurniannya. al-Qur'an ada sebagai imam, konsultan serta mitra dalam menjalani hidupan untuk dijadikan jawaban dari perkembangan zaman dari waktu ke waktu serta krisis global yang ada seperti perkembangan gaya hidup modern ini. Sebagai seorang muslim, sudah sepatutnya berupaya mendekati diri kepada Allah, melakukan segala perintah serta menjauhi larangannya sesuai ajaran Islam yang ada di dalam al-Qur'an dan melakukan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari dengan niat hanya karena Allah. Bentuk mendekati diri kepada Allah dengan mencari (wasilah) jalan seperti dengan melakukan ketaatan serta amal sholeh yang Allah ridhai terdapat dalam firman Allah QS. Al-Mā'idah (5): 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah (wasilah) jalan untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu keberuntungan.*⁴

Salah satu jalan untuk mendekati diri kepada Allah yaitu dengan menjalani tirakat. Tirakat adalah suatu laku yang bertujuan mensucikan jiwa dengan mengendalikan hawa nafsunya. Pada prinsipnya tirakat adalah perbuatan yang sengaja dilakukan untuk menahan diri terhadap kesenangan, keinginan-keinginan, hawa nafsu dan hasrat yang tidak baik, tidak pantas dan tidak bijaksana dalam kehidupan. Kesenangan, keinginan dan hawa nafsu yang kurang baik atau kurang bijak tersebut sering diartikan dengan kesenangan duniawi yang sementara sifatnya.⁵ Bertirakat dengan berpedoman

⁴Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018), 113.

⁵K Nur Afifah, "Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan Di Pondok Pesantren al MUnawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 3.

pada al-Qur'an dan hadits seperti dengan mengisi jiwanya dengan amal sholeh, dzikir, sholat dan akhlak mulia lainnya.

Di antara berbagai pengertian tirakat serta mengetahui laku tirakat yang dijalani oleh Nabi Muhammad saw, penulis menemukan terdapat beberapa term dalam al-Qur'an yang selaras dengan makna tirakat seperti kata *'ibādah* (pengabdian kepada Allah), *taqarrub ilā Allah* (mendekatkan diri kepada Allah), *tazkiyat al-nafs* (menyucikan jiwa), *istiqāmah* (tegak dihadapan Allah), *qonā'ah* (ridha), yang mana pada term-term tersebut penulis akan menguraikannya dalam bab pembahasan.

Dari paparan di atas penelitian ini membahas bagaimana konsep tirakat dalam al-Qur'an, mengingat tidak sedikit dari orang Muslim yang beranggapan bahwa tirakat itu suatu yang berat dan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, seperti seorang kyai, ustadz, guru, santri maupun murid. Padahal sejatinya banyak hal kecil yang termasuk dalam laku tirakat jika diniatkan untuk mencari ridha Allah. Maka dari kesalahpahaman mengenai tirakat tersebut, adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka lebih mengenai pemahaman tentang tirakat karena sejatinya banyak berbagai laku tirakat yang juga bisa dilakukan oleh orang awam, dan bahkan mereka sudah menjalani suatu tirakat hanya saja tidak menyadarinya. Dan dari analisis laku tirakat menurut al-Qur'an ini, penulis mencoba menguraikan pengaruh laku tirakat sebagai pencegahan gaya hidup hedonisme yang sedang marak di modern ini.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari problematika yang telah terpapar di atas, maka problem yang akan diteliti dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tirakat menurut al-Qur'an?
2. Bagaimana implikasi konsep tirakat dalam al-Qur'an terhadap pencegahan gaya hidup hedonisme?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan di atas, maka tujuan adanya penulisan ini meliputi aspek sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep tirakat menurut al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan implikasi konsep tirakat dalam al-Qur'an terhadap pencegahan gaya hidup hedonisme.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai tirakat perspektif tafsir al-Qur'an serta implikasinya terhadap pencegahan gaya hidup hedonisme ini secara garis besar terdapat dua kegunaan, yaitu dari segi teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis dalam bidang khazanah tafsir dan keilmuan agama Islam
 - b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sarana rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi dan masukan dalam memperluas keilmuan Islam dan tafsir
2. Secara praktis
 - a. Dapat memberikan arahan serta wawasan keislaman terhadap masyarakat mengenai tirakat, khususnya orang awam yang minim pengetahuan mengenai tirakat maupun masyarakat pelaksana tradisi tirakat. Dengan begitu bisa menambah kereligiusan.
 - b. Dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkait gaya hidup hedonisme dalam pandangan al-Qur'an, serta diharapkan dapat membuka kesadaran pada masyarakat yang mempunyai kebiasaan hidup hedonisme untuk merubah hidup menjadi lebih positif.

E. Telaah Pustaka

Dalam pedoman karya ilmiah IAIN Kediri dijelaskan bahwa dalam bagian ini menyebutkan dan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek kajian (variabel) yang relevan dengan penelitian ini. Dari pembahasan singkat penelitian terdahulu baik yang sudah diterbitkan maupun masih berbentuk publikasi terbatas yang meliputi pendekatan dan hasil penelitiannya, lalu kemudian penelitian tersebut disimpulkan apa yang membedakan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan keaslian penelitian dan posisi penelitian di antara hasil-hasil penelitian

sebelumnya, serta sumbangsi dari skripsi, disertasi dan tesis tersebut dalam penelitian ini.⁶

Pembahasan tentang tirakat dan gaya hidup hedonisme ini adalah termasuk dari kajian tafsir al-Qur'an serta suatu fenomena yang tidak asing bahkan sudah menjadi suatu budaya dikalangan masyarakat. Maka dari itu, perlunya mengkaji terkait hal ini. Adapun kajian terkait tirakat yang bertujuan memperdekat hubungan seorang hamba terhadap Allah sangat relevan jika dikaitkan dengan maraknya gaya hidup hedonisme dalam keseharian manusia saat ini, mereka yang hanya mengikuti hawa nafsu serta kesenangan duniawi saja sebagai tujuan hidup. Dalam Agama Islam terdapat larangan dengan tegas terhadap gaya hidup hedonisme ini yang sudah jelas bertentangan dengan sifat kesederhanaan. Adapun kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian terkait tirakat dan gaya hidup hedonisme sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "Pandangan al-Qur'an terhadap gaya hidup hedonisme" yang ditulis oleh Annisa Nabila Zulfa.⁷ Penelitian ini membahas secara mendetail mengenai pandangan serta menjabarkan penafsiran ulama yang berasal dari Turki "Sa'id an-Nursi" pada ayat-ayat yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme. Dijelaskan pula bahwa tidak sedikit term-term dalam al-Qur'an yang menunjukkan dilarangnya mempunyai gaya hidup hedonisme seperti term *israf* yang melarang adanya sikap berlebih-lebihan, term *zinah* yang menjelaskan sisi positif dan negatif dari kenikmatan dunia. Setelah uraian penjelasan tersebut, skripsi ini menyimpulkan bagaimana relevansinya antara pandangan Sa'id mengenai ciri-ciri gaya hidup hedonisme dengan perkembangan zaman sekarang ini.
2. Skripsi yang berjudul "Hedonisme dalam al-Qur'an" yang ditulis oleh Virgi Juniardi.⁸ Penelitian ini menjelaskan penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitabnya yang berjudul Tafsir al-Misbah dengan kajian yang

⁶Tim Penulis, "Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah," *IAIN Kediri*, 2021, 58.

⁷Annisa Nabila, "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme" (Jakarta, Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2022).

⁸Virgi Juniardi, "Hedonisme Dalam Al-Qur'an" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

berkaitan dengan gaya hidup hedonisme, yakni berlebih-lebihan dalam mengejar dunia. Skripsi ini juga menjelaskan bagaimana tercelanya dan efek atau akibat buruk dari seseorang yang menjadikan kehidupan duniawi adalah yang utama. Setelah penjabaran tersebut, penelitian ini disimpulkan dengan cerminan masyarakat modern yang begitu relevan dengan ciri-ciri hedonisme yang telah disebutkan.

3. Tesis yang berjudul “Tirakat dalam kebudayaan santri studi kasus santri Komplek H Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” yang ditulis oleh M. Misbahul Ulum.⁹ Penelitian ini membahas mengenai kekhasan tirakat yang dilakukan santri dan membandingkannya antara santri Komplek H pada tahun 2017an dengan santri kraplyak tahun 1950an. Dijelaskan bahwa tirakat yang dilakukan oleh santri tersebut mempunyai konsepsi dan nilai-nilai tirakat yang tidak berubah, namun dengan bertambahnya tahun mengalami perkembangan manifestasi dari jenis, tujuan, dan pemaknaan tirakat itu sendiri. Dari perkembangan tersebut disebabkan diantaranya karena Kyai, usaha menghadapi zaman yang telah modern, kitab yang dirujuk, serta lingkungan yang telah berubah.
4. Tesis yang berjudul “Tirakat lahiriyah dan batiniyah para penghafal al-Qur’an Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tunjung Kabupaten Semarang tahun 2020” yang ditulis oleh Umi Sa’adatul Maulidiyah.¹⁰ Tesis ini menjelaskan gambaran tirakat lahiriyah dan batiniyah di program tahfidz. Tirakat tersebut dilakukan dengan berbagai amalan-amalan, usaha dan tawakal tanpa adanya keterikatan dengan ijazah dari guru ataupun kiai. Seperti dengan membersihkan hati yang kotor, menjalani *amar ma’ruf nahi munkar*, dengan tujuan mendekat kepada Allah. Amalan tirakat yang biasanya santri tahfidz jalani di antaranya dengan muraja’ah, hafalan, istqamah mengaji, menjalani puasa senin kamis, dsb.

⁹M. Misbahul Ulum, “Tirakat Dalam Kebudayaan Santri Studi Kasus Santri Komplek H Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2018).

¹⁰Umi sa’adatul Maulidiyah, “Tirakat Lahiriyah Dan Batiniyah Para Penghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kec. Tuntang Kab. Semarang” (Salatiga, IAIN Salatiga, 2020).

5. Tesis yang berjudul “Tirakat puasa daud: Kajian living hadis di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam al Falah Salatiga” yang ditulis oleh Indah Puji Lestari.¹¹ Penelitian ini menjelaskan bahwa puasa daud dilakukan setelah pemberian ijazah dari kiai ke santrinya yang rujukannya adalah kitab kuning. Yang mana puasa daud tersebut dilakukan selama kurun waktu satu tahun atau bisa lebih. Dijelaskan pula untuk mengamalkan puasa daud tidak terdapat syarat khusus, amalan ini bisa dilakukan oleh semua santri.
6. Skripsi dengan judul “Tirakat ziarah mlaku ke makam waliyullah (Tinjauan fenomenologi terhadap musafir di makam sunan kalijaga, Syaikh Kholil Bangkalan, dan Syaikh Syamsuddin Batuampar Madura)” oleh M. Mahbub Maulana.¹² Ditemukan dalam penelitian ini menjelaskan tentang tirakat perjalanan seorang musafir untuk berziarah ke makam-makam waliyullah dengan tujuan mencari barokahnya sebab diyakini bahwa seorang wali Allah pasti memiliki karomah karena ketaatannya kepada Allah. Dalam perjalanan (safar) dari mulai hendak pergi sampai kembali lagi tersebut terdapat adab-adab yang dilakukan agar tidak sia-sia dan hanya lelah fisik yang didapatkan. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa dengan menjadi musafir dengan tirakatnya maka sikap wara’, zuhud, sabar, faqir serta tawakal bisa terwujud.
7. Skripsi dengan judul “Tindakan sosial tirakat santri milenial (Studi kasus perkotaan di pondok pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta), yang ditulis oleh Khoniq Nur Afiah.¹³ Penelitian ini menjelaskan tradisi tirakat yang dilakukan oleh santri milenial yang perwujudannya perpaduan antara tradisi pesantren dengan tradisi modern. Yang berfokus mengenai motif dan ekspresi akulturasi dari tirakat yang dilakukan oleh santri milenial tersebut. Penelitian ini juga membahas sedikit mengenai tirakat yang dilakukan oleh santri salafiyah, yang pada

¹¹Indah Puji Lestari, “Tirakat Puasa Daud: Kajian Living Hadis Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam al-Falah Salatiga” (Salatiga, IAIN Salatiga, 2021).

¹²M Mahbub Maulana, “Tirakat Ziarah Malku Ke Makam Waliyullah (Tinjauan Fenomenologi Terhadap Musafir Di Makam Sunan Kalijaga, Syaikh Kholil Bangkalan, Dan Syaikh Syamsuddin Batuampar Madura)” (Semarang, Universitas Walisongo, 2012).

¹³K Nur Afifah, “Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Perkotaan Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

akhirnya menemukan perbedaan perealisasiian tirakat dari keduanya, santri salafiyah merealisasiikan tirakat dengan istiqomah dalam keadaan apapun, sedangkan santri milenial merealisasiikan tirakat hanya dilakukan sesuai kebutuhan.

8. Skripsi yang berjudul “Tradisi tirakat puasa *naun* santri putri Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung” yang ditulis oleh Siti Latifah.¹⁴ Penelitian ini membahas suatu fenomena sosial budaya perspektif al-Qur’an dan Hadis Nabi yaitu mengenai penjelasan tradisi tirakat puasa sunah *naun* yang dilakukan oleh santri putri di salah satu pondok pesantren Indonesia yakni Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung. Penelitian ini menjabarkan bagaimana pengaplikasian tirakat puasa *naun*, pengertian, tujuan, manfaat serta hikmah dari pelaksanaannya sebagai anjuran bagi para santri dari sang kyai berupa *ijazah*.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang relevan sebelumnya adalah masing-masing terdapat pembahasan mengenai tirakat serta hedonisme, yang membedakannya adalah penelitian ini mencoba meneliti dengan menggabungkan kedua tema tersebut. Yakni mencoba memaparkan amalan tirakat Nabi Muhammad saw. dan kemudian menganalisis konsep tirakat perspektif al-Qur’an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang sesuai dengan tema tirakat. Dan peneliti juga mencoba menambahkan penjelasan mengenai implikasi serta pengaruh tirakat terhadap pencegahan gaya hidup hedonisme.

F. Metode Penelitian

Kata "Metode" berakar dari kata *metodus* yang berasal dari bahasa Yunani. Metode dapat diartikan suatu cara berpikir atau berlaku yang sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan penelitian berasal dari kata *research* yang jika diterjemahkan berarti *re* yang artinya mengulang dan *search* yang artinya penelusuran, penelitian, atau pencarian. Maka arti dari

¹⁴Esti Latifah, “Tradisi Tirakat Puassa Naun Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

kata *research* adalah suatu upaya yang dilakukan berulang-ulang untuk sebuah penelitian. Dalam proses penelitiannya yaitu dengan mencari informasi atau data yang sesuai dengan yang dibutuhkan agar terpecahkannya suatu masalah.¹⁵

Dan kemudian dari pengertian metode dan penelitian tersebut jika digabungkan maka berarti suatu prosedur atau cara yang dilalui untuk sebuah penelitian, dengan prosedur agar terciptanya rumusan kebenaran dari kajian yang akan diteliti. Metode dalam penelitian juga dapat diartikan sebagai uraian mengenai cara atau sarana yang dipakai dalam menghimpun serta menganalisis data atau informasi. Maka metode adalah suatu tata cara sistematis yang menguraikan sebuah proses teknis serta gambaran prosedur untuk mendapatkan informasi maupun data yang dapat menjawab semua pertanyaan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah sebuah cara pandang untuk mengkaji suatu masalah. Pengertian ini sama halnya dengan pengertian apa itu metodologi. Dalam metodologi terdapat berbagai pola untuk diterapkan dalam penelitian dan pengumpulan data. Maka definisi pendekatan dan metodologi tidaklah hanya sebuah cara pandang melainkan juga mencakup metode atau teknik dalam mengkaji penelitian penelitian.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhui. Tafsir maudhui yaitu metode dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema atau topik pembahasan kemudian ayat tersebut ditafsirkan secara terperinci seperti halnya tafsir tahlili, lalu diuraikan maknanya serta menentukan hukum-hukum yang ada di dalamnya.¹⁷

Dilihat dari objek, data serta literatur yang dibutuhkan maka jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepastakaan (*library research*) yaitu penelitian yang

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan: Antasari press, 2011), 7–8.

¹⁶Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (2014): 77.

¹⁷Dinni Nazhifah and Fatimah Isyti, "Hakikat Tafsir Maudhui Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 368–376.

pengumpulan data dan informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan apa yang akan diteliti lalu kemudian dianalisis.¹⁸ Berbagai literatur atau material tersebut bisa dari buku, tesis, majalah, jurnal, kitab tafsir, disertasi, sumber tertulis cetak maupun elektronik, surat kabar, hasil pemikiran dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.¹⁹ Yang difokuskan dalam penelitian kepustakaan ini ialah untuk mendapatkan berbagai pemikiran, aturan, teori, paham, hukum, konsep, prinsip, hipotesis, gagasan dan lain-lain yang diperlukan untuk menganalisis serta sebagai pemecahan masalah dalam penelitian.²⁰

2. Data Dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi dari sumber tertentu yang merupakan sebuah fakta. Dalam penerapan pada umumnya data dapat diartikan suatu penjelasan yang diambil secara apa adanya. Penjelasan ini berasal dari suatu penilaian dan pengamatan dalam variabel yang berupa angka, kata-kata atau citra.²¹ Dalam sumber penelitian ini karena pada dasarnya pembahasan ini merupakan studi kepustakaan, maka peneliti menggunakan dua sumber yaitu:

a. Sumber Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber utama yang baik didalamnya memuat fakta atau gagasan maupun pustaka keilmuan baru secara langsung.²² Adapun sumber primernya adalah al-Qur'an, yang berfokus pada ayat-ayat tentang tirakat serta larangan hidup hedonisme.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak bisa dijadikan informasi langsung kepada pengumpul data.²³ Sumber sekunder juga

¹⁸Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 44.

¹⁹Purwono, *Study Kepustakaan* (Yogyakarta: Pustaka Utama UGM, 2008), 66.

²⁰Sarjono and dkk, "Panduan Penulisan Skripsi" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008), 20.

²¹Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 6.

²²Sarjono Soekanto and Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 29.

²³Andi Prastono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 221.

merupakan sebuah informasi seperti kajian ilmiah seseorang, tinjauan, kritikan, resume, serta tulisan lainnya yang tidak langsung dilihat maupun dialami oleh peneliti.²⁴ Sumber sekunder biasanya berupa data yang telah terstruktur dalam suatu dokumen, dokumentasi, textbook, artikel, kamus, indeks, buku dan sebagainya.²⁵ Sumber sekunder digunakan sebagai referensi pendukung dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku, kitab-kitab tafsir, dan literatur yang mempunyai keterkaitan dengan tema tirakat dan hedonisme dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis akan menyimpulkan makna tirakat dari berbagai perspektif dari beberapa tokoh muslim maupun ulama, kemudian mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas terkait tirakat dan gaya hidup hedonisme, lalu memilah beberapa ayat yang selanjutnya akan diteliti dengan metode analisis kritis. Dalam penghimpunan data penulis menggunakan metode dokumentasi. Artinya data dihimpun dari dokumen-dokumen, baik berupa buku, jurnal, majalah, artikel, ataupun karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan konsep tirakat dan hedonisme. Data yang telah terhimpun kemudian dianalisis untuk keperluan pembahasan, sehingga menjadi sebuah kerangka acuan dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menghimpun dan menyusun informasi yang didapat secara sistematis. Analisis data dijalankan dengan mengelola data, menjabarkan ke dalam suatu bagian-bagian, melakukan sintesis, membuat pola, memilah informasi yang penting untuk dipelajari, dan terakhir menarik kesimpulan yang dapat digambarkan kepada orang lain.²⁶ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yakni penelitian yang berupaya menunjukkan gambaran secara sistematis dan teliti mengenai suatu fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

²⁴Study Kepustakaan, 68.

²⁵Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi 3* (Yogyakarta: Penerbit Rokesorosin, 1996), 126.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 81–82.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendata dan mencari informasi semua variabel yang diperlukan untuk diteliti, dalam penelitian ini variabelnya adalah terkait tirakat dan gaya hidup hedonisme.
- b. Memilah dalam pencarian data yang diperlukan, antara data primer dan data sekunder.
- c. Mencari buku-buku literatur ulama yang berkaitan dengan tirakat, dan kemudian ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tirakat dan dilarangnya gaya hidup hedonisme dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai setiap macamnya.
- d. Setelah semua data yang relevan ditemukan, kemudian dihimpun dan disusun sesuai dengan kepentingan dan kaitannya dengan persoalan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Agar susunan pembahasan ini tersistematis, maka penelitian ini disusun dengan berisikan enam bab. Dan setiap babnya terdapat sub bab sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah; Rumusan masalah; Tujuan masalah; Kegunaan penelitian; Telaah pustaka; Metode penelitian; Sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang tirakat dan hedonisme yang memuat tentang pengertian tirakat serta amalan tirakat yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Kemudian berisi tentang gaya hidup hedonisme. Dan yang terakhir membahas mengenai tafsir tematik (Maudhui).

BAB III: Berisi tentang ayat-ayat al-Qur'an yang semakna dengan tirakat serta analisis konsep tirakat sesuai dengan pandangan al-Qur'an.

BAB IV: Berisi penjelasan terkait hedonisme dalam pandangan al-Qur'an serta implikasi konsep tirakat terhadap penjegahan gaya hidup hedonisme.

BAB V: Berisi penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian ini, serta saran bagi peneliti selanjutnya.